

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia jumlah wirausahawan masih sangat rendah, masyarakat Indonesia yang kreatif dan inovatif masih sangat sedikit jumlahnya, dan belum sebanyak negara-negara lain yang telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pada tahun 2023 jumlah *entrepreneur* di Indonesia hanya sekitar 3,4% dari populasi. Padahal jika suatu negara ingin maju, jumlah *entrepreneur* minimal 2% dari total jumlah penduduk. Terbatasnya lapangan pekerjaan berbanding dengan meningkatnya angkatan siap kerja menjadikan pengangguran terus meningkat. Di sisi lain peran *entrepreneur* dapat memberikan kontribusi untuk menjadi penggerak roda perekonomian dengan menciptakan sendiri lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Semakin bertambah jumlah pengusaha dapat mendorong ekonomi negara, bertambahnya lapangan pekerjaan, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia.

Dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Angka kemiskinan di Indonesia relatif tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,42 juta orang pada Agustus 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan pada Februari 2022 yang sebanyak 8,40 juta orang. Namun, jika dibandingkan dengan periode yang sama setahun sebelumnya, jumlah pengangguran di Indonesia tercatat menurun. Pada Agustus 2021, jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 9,1 juta orang. Jika dibandingkan dengan total angkatan kerja yang sebanyak 143,72 juta orang, tingkat pengangguran

terbuka (TPT) di Indonesia terpantau sebesar 5,86% pada Agustus 2022. Angka tersebut meningkat 0,03% poin dibandingkan pada Februari 2022 yang sebesar 5,83%.

Seiring berkembangnya zaman tidak bisa dipungkiri berkembang pula berbagai macam usaha. Penggiat wirausaha sendiri lebih umum atau dikenal dari kalangan pekerja dan sudah berpenghasilan, beberapa orang masih menganggap wirausaha dikalangan siswa masih sulit dilakukan. justru siswalah yang mempunyai potensi yang sangat terbuka untuk usaha masa kini, dengan bekal semangat anak muda dan daya kreativitas yang tinggi kesempatan untuk bersaing dalam wirausaha tentu terbuka lebar bagi kalangan siswa, terutama dalam usaha yang kekinian.

Modal tentu menjadi masalah utama bagi kalangan siswa, karena seperti yang kita tau kantong siswa itu cukup terbatas untuk membiayai kehidupan sehari-hari, belum lagi ditambah pembayaran sekolah serta membeli buku usaha tidak melulu membutuhkan modal awal yang besar. Justru berkembangnya zaman inilah yang menguntungkan dan harus bisa dimanfaatkan oleh siswa.

Mereka yang lulusan sekolah menengah kejuruan biasanya semakin sulit untuk mendapat pekerjaan yang kemudian memunculkan permasalahan baru yaitu salah satunya pengangguran. Sementara minat berwirausaha siswa dikategorikan masih sangat rendah. Secara umum alumnus dari sekolah menengah kejuruan mempunyai kesiapan yang lebih dalam mencari pekerjaan dibanding kesiapan menciptakan lapangan kerja sendiri. Lulusan sekolah menengah kejuruan biasanya lebih siap untuk mencari kerja dikarenakan dikarenakan sistematika pembelajaran yang sekolah menengah kejuruan terapkan lebih ditekankan pada mempersiapkan siswa untuk lebih cepat lulus serta mencari pekerjaan berdasarkan jurusannya bukanlah menyiapkan siswanya menjadi lulusan dengan kesiapan membuat lapangan kerja.

Menurut Mcstay, Dohse & Walter dalam Darmawan, (2021, hlm. 10)“Minat berwirausaha didefinisikan sebagai kesediaan individu untuk mewujudkan perilaku sebagai wirausaha, terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, menjadi seorang wirausaha, atau membangun usaha baru”.

Menurut Bird dalam Darmawan, (2021, hlm. 10) “Minat berwirausaha mengacu pada pernyataan pemikiran secara individual dari seseorang yang ditujukan untuk menciptakan usaha baru, membangun konsep bisnis yang baru atau menciptakan nilai baru dalam perusahaan yang sudah ada”. Menurut Mcstay, Dohse & Walter dalam Darmawan, (2021, hlm. 10) “Minat berwirausaha semakin diyakini sebagai sumber pembentukan formasi wirausaha dan pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara. Kecenderungan mentalitas menghindari risiko dan berusaha mencari keamanan finansial sering menjadi penghambat tumbuhnya minat berwirausaha. Minat berwirausaha dalam hal ini diartikan sebagai kesediaan individu untuk mewujudkan perilaku sebagai wirausaha, terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, menjadi seorang wirausaha, atau membangun usaha baru”.

Menurut Ahmad (2019, hlm 7) menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan suatu peluang usaha. Dengan pengetahuan siswa yang didapat dari pembelajaran kewirausahaan, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupan. Dengan demikian pula orang dengan pengetahuan kewirausahaan juga dapat memainkan peran yang sangat penting yaitu dengan kegiatan berwirausaha, karena ilmu kewirausahaan adalah landasan kemampuan kewirausahaan pribadi. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh oleh siswa sangat penting dalam meningkatkan minat berwirausaha, karena minat dan motivasi bisnis seseorang didorong oleh pengetahuan, memberikan spesialisasi bisnis yang mudah dan menarik untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha.

Menurut Alam dalam Ayuningsih, (2021, hlm. 4). menyatakan bahwa seseorang tidak bisa menjadi pengusaha sukses kecuali mereka memiliki pengetahuan atau keahlian kewirausahaan. “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Bab I Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa “Kewirausahaan adalah aktivitas dalam menciptakan dan atau mengembangkan suatu usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Menurut Roxas

dalam pengantar kewirausahaan, (2022, hlm 4) mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan di anggap sebagai aspek modal manusia yang diperlukan untuk inisiatif kewirausahaan. Hal ini memacu pada pemahaman konseptual dan analitik dari proses kewirausahaan yang multifungsi dan beragam. Secara luas mengacu pada tingkat konten "tahu apa" pengetahuan tentang kewirausahaan. Jenis pengetahuan ini memiliki kemampuan wirausahawan potensial untuk mengenali peluang dan mengejanya. Dengan pengetahuan ini, seorang wirausahawan potensial dapat memahami, memperkirakan, menafsirkan, dengan menerapkan informasi baru dengan cara baru, karena kegiatan ini merupakan inti dari kewirausahaan. Menurut Mustofa dalam Ardiyanti (2019, hlm 169) mengemukakan bahwa minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Dan menurut Menurut Mcstay, Dohse & Walter dalam Darmawan (2021, hlm 10) "Minat berwirausaha didefinisikan sebagai kesediaan individu untuk mewujudkan perilaku sebagai wirausaha, terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, menjadi seorang wirausaha, atau membangun usaha baru". Menurut Widodo (2020, hlm 114) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk bedikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut untuk memulai usaha.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah adanya kesenangan dan keinginan untuk mempunyaisuatu usaha atau bisnis dengan melihat peluang, mengorganisir, dan berani mengambil resiko atas usaha yang diciptakannya.

Konsep kewirausahaan menurut Sanawiri dan iqbal (2018, hlm. 3-4) menyatakan bahwa saat ini kita telah memasuki era kewirausahaan baru. Istilah yang dikenal saat ini yang berkembang di kalangan masyarakat adalah bisnis *startup*. banyak yang berantusias menjadi *entrepreneur* dan mendirikan ventura baru atau mendirikan *startup*, namun sebagian besar masyarakat belum memahami bagaimana menjadi *entrepreneur*, terlebih lagi bagaimana mendirikan sebuah bisnis rintisan baru atau *startup*. Masyarakat berpendapat

kewirausahaan memiliki kaitan yang erat dengan kegiatan praktik langsung dan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu. Pendapat ini dinilai kurang tepat, dikarenakan jiwa dan sikap kewirausahaan mampu dimiliki oleh setiap orang yang berpikir kreatif dan inovatif. Kewirausahaan bukan hanya berbicara mengenai kegiatan wirausahawan mampu lapangan, tetapi bagaimana memanfaatkan peluang yang ada, kemudian diaplikasikan dalam bentuk ide yang kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar menuju kesuksesan. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) kami definisikan sebagai kemampuan dalam berkreasi dari hasil pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang menuju sebuah kesuksesan.

Proses pemikiran kreatif dan inovatif biasanya diawali dengan ide dan pemikiran dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam perspektif organisasi, maka proses tersebut didapatkan dengan mengadakan kegiatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). dalam (*creativity*) adalah kreativitas kemampuan mengembangkan dan menghubungkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat suatu masalah atau peluang, sedangkan inovasi (*innovation*) adalah kemampuan dalam menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan suatu masalah atau peluang agar dapat menciptakan suatu kebaruan. Kegiatan sesuatu yang baru berpikir kreatif yang menciptakan menggantikan yang lama merupakan salah satu cara menuju wirausahawan menuju kesuksesan. Kompetensi inti dalam menciptakan nilai tambah suatu produk yang memunculkan keunikan pada produk tersebut dapat dicapai melalui kreativitas dan inovasi.

Menurut Soegoto (2014, hlm. 32). “Pengetahuan yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu *entrepreneur* adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan (*ability*) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*), mampu memulai usaha (*startup*), mampu membuat sesuatu yang baru (*creative*), mampu mencari peluang (*opportunity*), berani menanggung risiko (*risk bearing*) dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya”.

Menurut Jeri (2023, hlm 123) menyatakan bahwa pembelajaran produk kreatif kewirausahaan adalah salah satu mata pelajaran yang digunakan

oleh sekolah kejuruan yang akan mendorong minat peserta didik dalam berwirausaha. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan dunia usaha. Jika tanggapan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran ini ditanggapi dengan baik maka besar kemungkinan pembelajaran produk kreatif kewirausahaan mempengaruhi minat peserta didik berwirausaha. Semakin baik pemahaman dan keterampilan peserta didik untuk berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi awal (lampiran A.1) dengan melakukan wawancara kepada guru (lampiran A.2) mata pelajaran pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan (PKK) yang telah dilaksanakan pada semester satu tahun akademik 2021 – 2022 di kelas XII, mata pelajaran PKK materi yang sudah disampaikan kepada siswa diantaranya: sikap dan perilaku wirausaha, sikap prestasi, keberhasilan dan kegagalan wirausaha, analisis SWOT, metode analisis peluang usaha secara sederhana, dan analisis peluang usaha. Tujuan dari pembelajaran kewirausahaan antara lain: dapat membentuk pelaku bisnis atau berwirausaha sesuai dengan potensi dan peluang pasar baik secara individu maupun kelompok dan ingin membentuk profil lulusan SMK yang profesional dilandasi dan didukung kemampuan *softskill* dan *hardskill* yang kuat dan seimbang. Adapun manfaat dari pembelajaran kewirausahaan bagi siswa yaitu dapat menumbuhkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya produksi dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis.

Pengetahuan kewirausahaan yang dipahami oleh peserta didik SMK YPK Purwakarta yaitu mampu menanamkan ciri-ciri, sifat dan watak serta memiliki jiwa kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan terkait seseorang yang berwirausaha yakni bahwa tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* sangat diperlukan oleh peserta didik karena melalui jiwa ini para peserta didik akan memiliki orientasi atau masa depan yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif dan mandiri. Selain itu peserta didik diberikan pengetahuan terkait dengan konsep kewirausahaan, dimana pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam proses pembelajaran sehingga asilnya diperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai

kewirausahaan tersebut. Peserta didik telah mengetahui cara untuk berwirausaha, dimana siswa telah diberikan pengetahuan atau pendidikan tentang pentingnya berwirausaha melalui mata pelajaran kewirausahaan, serta mampu menciptakan peluang usaha, kemudian siswa telah mencoba untuk menjalankan usaha tersebut salah satunya adalah adanya bisnis *centre*, berjualan kue basah, bisnis jasa tour travel puteri 77.

Siswa memiliki dorongan ketertarikan untuk berwirausaha dengan adanya diberikan nilai-nilai positif dalam kewirausahaan yakni adanya kemauan dan keyakinan dapat melakukan sesuatu yang berguna dan bahkan menjadi lebih baik. Keinginan dari peserta didik untuk berwirausaha didapatkan dari: nilai dan keyakinan yang kuat untuk berwirausaha, mampu memanfaatkan peluang, siswa mempunyai rasa optimis, memiliki *skill* untuk berwirausaha, pengetahuan tentang berwirausaha, sekolah memfasilitasi kegiatan usaha tersebut atau berwirausaha sesuai dengan kompetensi atau keahlian setiap jurusan. Meskipun sekolah telah memfasilitasi semuanya tetapi tidak semua siswa memiliki minat dalam berwirausaha. karena dalam pembelajaranpun tidak semua siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan ada beberapa siswa yang memiliki cita-cita lain selain berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru. Nilai siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih dibawah KKM dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap kewirausahaan, siswa jarang mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap minat usaha siswa. Kurangnya minat siswa terhadap berwirausaha dapat dilihat dari siswa yang jarang mengunjungi kopma dan jarang mengikuti kegiatannya. Dan oleh karena pemahamannya yang kurang membuat siswa yang memiliki minat terhadap usaha belum memiliki keberanian untuk memulai usaha. Untuk mengatasi masalah tersebut sebaiknya siswa lebih sering menghadiri kelas dan dapat memberanikan diri untuk memulai usaha. Alasan inilah yang kemudian menjadi bahan dan dasar penelitian untuk mengetahui minat berwirausaha di kalangan Siswa kelas XII SMK YPK Purwakarta, sehingga penulismemberikan judul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Usaha Siswa (survei pada

pembelajaran materi wirausaha produk kerajinan untuk pasar lokal kelas XII SMK YPK Purwakarta).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pengetahuan siswa kelas XII SMK YPK Purwakarta terhadap pembelajaran kewirausahaan
2. Siswa kelas XII SMK YPK Purwakarta jarang mengikuti kelas pembelajaran kewirausahaan
3. Siswa kelas XII SMK YPK Purwakarta belum berani untuk memulai usaha

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XII SMK YPK Purwakarta tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana minat usaha siswa kelas XII SMK YPK Purwakarta tahun ajaran 2022/2023?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat usaha siswa kelas XII SMK YPK Purwakarta tahun ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XII SMK YPK Purwakarta tahun ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui minat usaha siswa kelas XII SMK YPK Purwakarta

tahun ajaran 2022/2023

3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat usaha siswa kelas XII SMK YPK Purwakarta tahun ajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan bagisetiap siswadalam melakukan wirausaha

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat mendorong keajegan penerapan teorikewirausahaan dan teori minat usaha

2. Manfaat kebijakan

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar kebijakan guru mata pelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat menambah wawasan mengenai kewirausahaan dan tidak ragu dalam melakukan usaha

- b. Manfaat bagi guru

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajara di SMK YPK Purwakarta

F. Definisi Oprasional

Untuk Menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini serta acuan peneliti, maka penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terikat sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2021) ‘‘Pengaruh adalah daya yang ada timbul dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang’’

2. Pembelajaran kewirausahaan

Menurut Ahmad (2019, hlm 7) menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan suatu peluang usaha.

3. Minat Usaha

Menurut Wulandari, dalam jurnal altifani, (2021, hlm 235) “Minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikanserta ketersediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan”

Memperhatikan definisi oprasional diatas, dapat dinyatakan bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat usaha siswa kelas XII SMK YPK Purwakarta pada penelitian ini adalah daya yang timbul karena adanya pemahaman mengenai cara berwirausaha sehingga menimbulkan ketertarikan pada bidang wirausaha.

G. Statistik Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menuliskan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan sesuai judul skripsi ini.

2. BAB II Kajian Teori

Merupakan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka berfikir yang berisi tentang pengetahuan kewirausahaan, minat mahasiswa terhadap usaha

3. BAB III Metode Penelitian

Merupakan metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan Teknik pengukuran, uji coba instrument dan Teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan dampaknya. Pada bab ini akan memaparkan profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan dari hasil data dalam penelitian yang dilakukan.

5. BAB V Penutup

Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan juga sarana yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.